

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berubahnya waktu, ada beberapa permasalahan akuntansi yang terjadi pada perusahaan di seluruh dunia, seperti Enron, Arthur Anderson, Worldcom and Port Klang Free Zone (Malaysia), yang telah mempengaruhi reputasi akuntansi profesi dan juga pelaporan keuangan (Griffin *et al.*, 2009). Masalah utama dalam akuntansi telah menjadi sorotan pelaksanaan tata kelola perusahaan timbul karena adanya pemisahan kepemilikan dari pengendalian dalam perusahaan yang modern (Balafif, 2010). Metode yang tidak efisien dan tidak berfungsi, mekanisme tata kelola perusahaan diyakini menjadi salah satu penyebab faktor utama yang bertanggung jawab atas permasalahan – permasalahan ini (Mustapha *et al.*, 2011a). Demikian, berbagai metode pengawasan baik secara internal maupun eksternal telah disarankan untuk mengurangi bahkan menyelesaikan masalah yang terjadi tersebut. Kehadiran Auditor merupakan metode untuk mengawasi perusahaan yang mewakili pemegang saham dalam mengaudit dan memeriksa aktivitas sehari – hari manajemen agar benar – benar menjalankan metode tata kelola dengan baik. Peningkatan nilai perusahaan yang cukup tinggi merupakan jangka panjang yang seharusnya dapat dicapai oleh perusahaan yang akan mudah dilihat dari harga pasar saham, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati atau dilihat melalui pergerakan harga saham perusahaan yang diperundingkan dibursa untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang akan terjadi benturan – benturan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering kita sebut dengan *agency problem*. Tidak banyak yang mengetahui pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lainnya yang bertolak belakang terhadap tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham.

Perbedaan pemahaman kepentingan ini terjadi antara manajer dan pemegang saham yang akan mengakibatkan munculnya benturan yang biasa disebut dengan

agency conflict, hal ini terjadi karena adanya manajer yang mengutamakan kepentingannya pribadi, pemegang saham pun tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukannya manajer ini akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga dapat menyebabkan penurunan atau kerugian keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham dan dapat menurunkan nilai perusahaan.

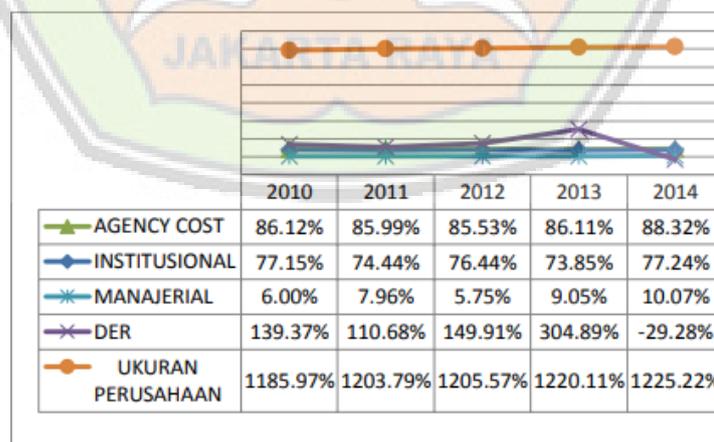
Struktur Kepemilikan menggambarkan pembagian distribusi kekuasaan dan pengaruh di antara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan. Suatu perusahaan dapat memiliki struktur kepemilikan yang terdiri pada satu pemegang saham, beberapa pemegang saham, atau terbagi secara relatif merata kepada seluruh pemegang saham. Struktur kepemilikan dapat dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan melalui metode pengendalian dan pengawasan yang berpengaruh pada kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Struktur kepemilikan dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan. Hampir seluruh perusahaan membutuhkan pendanaan tambahan berasal dari pihak eksternal berkairan dengan pembiayaan dan pengembangan kegiatan operasionalnya. Untuk memenuhi kebutuhan akan pembiayaan eksternal tersebut, perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang kredibel untuk meyakinkan para investor yang akan menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Laporan keuangan yang kredibel dapat dipercaya harus diaudit oleh investor yang berkualitas untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan, terutama perusahaan yang memiliki transaksi yang kompleks (Trisnawati, 2015).

Dalam pembahasan mengenai ukuran perusahaan yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bisa digolongkan menjadi dua golongan yaitu ukuran besar atau kecilnya perusahaan. Semakin besar skala suatu perusahaan maka semakin kompleks permasalahan yang akan dihadapi, sehingga pengawasan yang khusus dapat diperlukan. Semakin besar aset, pendapatan, modal ataupun jumlah karyawan menunjukkan semakin kompleks kegiatan dalam perusahaan. Dengan demikian pemilik perusahaan akan semakin sulit dalam mengendalikan perusahaannya sehingga semakin besar peluang terjadinya penyimpangan baik dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja (Dewi dan Ratniadi, 2014).

Analisis dari penelitian ini adalah industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bursa yang menjadi acuan pasar modal Indonesia dengan jumlah emiten yang cukup banyak. Salah satu diantaranya adalah industri barang konsumsi. Pada tahun 2015 terdapat 37 perusahaan yang tercatat sebagai emiten di PT Bursa Efek Indonesia, menurun dari tahun sebelumnya yang terdapat 38 perusahaan industri barang konsumsi.

Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan yang terjadi pada pasar industri *Fast Moving Consumer Good* (FMCG). Indonesia mengalami perlambatan, ini terjadi pada berbagai sektor *consumer good*, terutama pada sektor makanan dan minuman yang merupakan sektor paling besar di dalam pembelajaan rumah tangga. Dan hasil riset, pertumbuhan *consumer good* di Indonesia sebesar 7,4 persen. Pertumbuhan ini menurun jika dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 15,2 persen. Di sisi lain, perlambatan pertumbuhan di industri FMCG ini juga mempengaruhi kebiasaan berbelanja di rumah tangga Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage periode tahun 2010 – 2014 maka hubungan yang terjadi pada struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan ditunjukkan oleh grafik, sebagai berikut:



Sumber: Data ICMD (*Indonesian Capital Marketing Directory*) data diolah kembali

Gambar 1.1 Rata – rata agency cost, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, DER, dan ukuran perusahaan industri barang konsumsi pada periode 2010 – 2014

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa yang terjadi pada tahun 2010 – 2011 Kepemilikan Institusional mengalami penurunan yang diikuti dengan *agency cost*, dan pada tahun 2013 – 2014 kepemilikan mengalami kenaikan yang cukup meningkat diikuti dengan naiknya *agency cost*. Sedangkan pada tahun 2011 – 2012 kepemilikan institusional mengalami peningkatan, namun *agency cost* menurun.

Kepemilikan manajerial pada tahun 2011 – 2012 mengalami penurunan diikuti *agency cost* yang mengalami penurunan juga dan pada tahun 2012 – 2014 kepemilikan manajerial peningkatannya diikuti dengan meningkatnya *agency cost*. Namun sejalanannya dengan teori yang ada, menurut Jensen and Meckling (1976) menerangkan bahwa manajer perusahaan bisa saja bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Semakin tinggi kepemilikan saham manajerial, maka manajemen semakin mengesampingkan kepentingan pemegang saham. Karena manajemen hanya ingin mensejahterakan kepentingan pribadi. Sehingga hal tersebut menimbulkan *agency cost* yang tinggi.

Pada tahun 2010 – 2011 DER mengalami penurunan yang diikuti dengan *agency cost* yang juga mengalami penurunan, dan pada tahun 2011 – 2012 DER mengalami kenaikan serta diikuti dengan *agency cost* yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 – 2014 ukuran perusahaan mengalami kenaikan yang diikuti juga oleh *agency cost* yang mengalami peningkatan.

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh sangat signifikan terhadap *agency cost*. Hal ini terjadi karena perusahaan besar, manajer yang berhati – hati dalam melakukan tindakannya dan membuat keputusan karena perusahaan besar yang dilihat oleh publik.

Penelitian merujuk pada pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan terhadap biaya audit. Banyak penelitian terdahulu dilakukan di Negara maju, seperti analisis pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap biaya audit (Benna Andriyani dan Heey Laksito, 2017) dan pada analisis faktor yang mempengaruhi biaya audit eksternal seperti yang dilakukan (Muhammad Anwar Sanusi dan Agus Purwanto, 2017).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terdapat pada struktur kepemilikan perusahaan, penelitian terdahulu menggunakan struktur

kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan asing dan struktur kepemilikan pemerintahan. Sedangkan penelitian ini menggunakan struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan asing. Penelitian terdahulu dilakukan secara terperinci, dan penelitian saat ini dilakukan secara gabungan atau tidak terperinci dan ditambahkan variabel lainnya yaitu ukuran perusahaan.

Tujuan utama dilakukan penelitian ini untuk mengetahui dampak dari perbedaan struktur kepemilikan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap biaya audit diantara perusahaan yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Kehadiran karakteristik tata kelola perusahaan peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan menjamin pengendalian pemantauan yang baik dari perusahaan. Auditor eksternal adalah bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan untuk menjamin pengendalian pengawasan perusahaan yang baik.

Berdasarkan hal – hal yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terhadap perusahaan di sektor manufaktur subsektor Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka berdasarkan penelitian ini penulis menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Audit (Perusahaan Manufaktur Industri Barang dan Konsumen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018)”**.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur kepemilikan perusahaan mempengaruhi biaya audit?
2. Bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi biaya audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian pengaruh struktur kepemilikan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap biaya audit adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana struktur perusahaan dapat mempengaruhi biaya audit.

2. Untuk mengetahui ukuran perusahaan mempengaruhi biaya audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh struktur kepemilikan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap biaya audit

2. Bagi Pembaca

Dapat digunakan untuk salah satu bacaan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh struktur kepemilikan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap biaya audit. Serta diharapkan bisa digunakan sebagai dasar pembelajaran atau pengembangan lebih lanjut.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dan berfokus pada pengaruh struktur kepemilikan perusahaan (struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan asing) dan ukuran perusahaan terhadap biaya audit studi empiris pada perusahaan sektor manufaktur industri barang dan konsumen yang tercatat di BEI tahun 2016 – 2018.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini menggunakan sistematika penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang merupakan teori dan literatur yang mendasari topik penelitian, model konseptual penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bahwa metode yang digunakan dengan desain penelitian, tahapan penelitian, metode penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang data yang telah dijadikan penelitian dan hasil dari data yang peneliti dapatkan saat melakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang telah dibuat oleh peneliti.

